

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Framing identik dengan media. Orang yang mengendalikan media akan menguasai pikiran masyarakat, karena media memiliki kekuatan untuk melakukan *framing* sesuai sudut pandang dan ideologinya. Analisis *framing* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami cara media membentuk persepsi publik terhadap suatu peristiwa atau realitas dengan cara memilih aspek-aspek tertentu untuk ditonjolkan dan dihilangkan. *Framing* juga mempengaruhi cara kita memahami dan merespons informasi yang disajikan oleh media. Hal ini menunjukkan pentingnya kesadaran terhadap bagaimana media menggunakan *framing* untuk membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap berbagai isu. *Framing* merupakan metode empiris. Kebenaran suatu peristiwa tidak dapat diingkari secara total, melainkan dibelok secara halus dan disampaikan dengan beberapa penonjolan di aspek tertentu oleh media.¹

Media menjadi salah satu alat komunikasi bagi setiap orang yang ingin memperluas jaringan sosial dengan mudah dan cepat. Media adalah salah satu alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khlayak. Media mampu menggiring kehidupan masyarakat dengan cepat dari kesederhanaan menuju kekayaan informasi. Pada era globalisasi, sebagian besar informasi sudah menyentuh kehidupan masyarakat, baik personal maupun kelompok. Informasi merupakan suatu pernyataan yang mendeskripsikan sebuah kejadian hingga

¹ Eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS, 2011),3.

mengandung pesan moral.² Pada saat ini, media massa memainkan peran penting dalam penyebaran informasi. Media massa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dari komunikator kepada khalayak umum melalui berbagai platform seperti media cetak dan media online.

Media cetak merupakan sarana penyampaian informasi dengan cara dicetak. Sedangkan media online merupakan sarana komunikasi yang terhubung dengan internet. Kedua media ini sama-sama menyajikan informasi. Namun, media online lebih cepat dalam proses penyampaian, karena media online selain lebih mudah dalam penyebaran informasi, hal ini juga mudah dijangkau oleh masyarakat. Selain memiliki kekuatan informasi, ia juga memiliki kelemahan yang tidak dapat dihindari, seperti kebebasan dan keluasan masyarakat dalam mengkonsumsi hal negatif. Apalagi saat ini, mayoritas seseorang bisa mengakses hampir segala sesuatu dengan mudah melalui internet, karena informasi akan mudah tersebar seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Platform digital telah menjadi bagian penting bahkan bisa seperti makanan sehari-hari bagi khalayak umum, karena teknologi canggih berupa smartphone mampu menghipnotis masyarakat. Masyarakat bisa memperoleh manfaat informasi dengan mudah dan murah, apabila mereka cerdas dan cermat dalam penggunaan smartphone. Internet merupakan sarana komunikasi publik yang banyak dipakai oleh masyarakat, karena internet bisa menjadi media edukasi dan ideologi pada saat ini.³

Salah satu manfaat internet bagi masyarakat yaitu mereka bisa mengakses informasi. Salah satu informasi yang saat ini dan menyita perhatian masyarakat Madura

² Eti Rochaety, Faizal Ridwan Z, Tupi Setyowati, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 6.

³ Annisa Fitrah Nurriszka, "Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja di Surakarta Suatu Kajian Teoritis dan Praktis Terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial," *Analisa Sosiologi* 5, no. 1 (April 2016): 36, <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.18198>.

adalah informasi tentang kasus Ustaz Hanan Attaki di Laden, Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Pemberitaan pengajian Attaki terjadi pada tanggal 12 Februari 2023. Banyak media online menyebarkan informasi tentang Attaki seperti [Jatim.tribunnews](https://jatim.tribunnews.com),⁴ [Beritasatu.com](https://beritasatu.com)⁵ dan [Detikcom](https://detik.com).⁶

Attaki merupakan penceramah muda asal Indonesia. Lelaki kelahiran Aceh ini dikenal sebagai tokoh agama dan pendiri Gerakan Pemuda Hijrah. Ia menjadi populer di kalangan anak muda karena kajiannya menarik, penyampaianya ringan dan mudah dimengerti, serta bersuara merdu dan lembut. Pada saat duduk di sekolah dasar, ia menjadi juara Musabaqah Tilawatil Qur'an. Sebagai dai muda, ia aktif berceramah di media sosial dengan target pendengar anak muda agar muda-mudi lebih mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta.

Pada hari Sabtu 18 Februari 2023, salah satu media yang memberitakan tentang pengajian Ustaz Hanan Attaki adalah [Deticom](https://detik.com). [Detikcom](https://detik.com) menerbitkan berita pengajian Attaki yang ditolak masyarakat dan sekelompok Barisan Ansor Serbaguna (Banser), karena dia dituding sebagai seorang Wahabi, didukung Yahudi, menghina Nabi Musa dan Sayyidah Aisyah, tidak sesuai kultur dan budaya masyarakat Pamekasan. Akhir-akhir ini, pemberitaan mengenai Attaki menjadi suatu hal yang meresahkan, karena kedatangannya dinilai dapat merusak suasana kerukunan dan kekeluargaan di Desa Laden, Pamekasan, Madura, sehingga publik menyorot pernyataan kontroversial Attaki.

⁴ Kuswanto Ferdian, "Alasan PCNU Tolak Kedatangan Hanan Attaki di Pamekasa: Dakwah itu Menentramkan," *TribunJatim.com*, diakses dari <https://jatim.tribunnews.com/amp/2023/02/13/alasan-pcnu-tolak-kedatangan-hanan-attaki-di-pamekasan-dakwah-itu-menentramkan>, pada tanggal 5 April 2023 pukul 21.18 WIB.

⁵ Syukri Rahmatullah, "Ketua PC GP Ansor Pamekasan Soal Hanan Attaki: Kami Sudah ke Polres Tak Digubris," *Beritasatu*, diakses dari <https://www.berita.com/nasional/1028623/ketua-pc-gp-ansor-pamekasan-soal-hanan-attaki-kami-sudah-ke-polres-tak-digubris>, pada tanggal 15 November 2023 pukul 07.00 WIB.

⁶ Faiq Azmi, "Warga Bubarkan Pengajian Ustaz Hanan Attaki di Pamekasan, Ini Alasannya" *Detiknews*, diakses dari https://news.detik.com/berita/d-6575554/warga-bubarkan-pengajian-ustaz-hanan-attaki-di-pamekasan-ini-alasannya?_ga=2.167431102.1029067569.1678777315-1744972188.1663430302, pada tanggal 5 April 2023 pukul 21.45 WIB.

Kejadian di Masjid Al-Muttaqien, Desa Laden, Pamekasan, Madura, yang mengakibatkan pembubaran pengajian Attaki pada Minggu 12 Februari 2023 merupakan contoh dari ketegangan antara kelompok yang memiliki pandangan berbeda terhadap suatu kegiatan keagamaan. Dalam hal ini, warga dan Banser yang menolak pengajian tersebut menyuarakan ketidaksetujuan mereka dengan cara yang terorganisir dan massal. Penolakan tersebut dipicu oleh perbedaan pandangan atau pemahaman terhadap isi pengajian Attaki. Penting untuk dicatat bahwa dalam situasi seperti ini, dialog dan komunikasi yang baik antara pihak-pihak yang berselisih pandangan diperlukan untuk mencapai pemahaman bersama dan mencegah konflik yang lebih besar. Tindakan pengamanan dari pihak kepolisian juga penting untuk menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta mencegah eskalasi kekerasan. Kisah ini menunjukkan kompleksitas dalam dinamika sosial dan agama di masyarakat serta pentingnya toleransi, dialog, dan pemahaman antar kelompok dengan pandangan yang berbeda. Hal ini juga mengingatkan kita akan pentingnya menghormati perbedaan pendapat dan mencari solusi yang damai dalam menyelesaikan konflik.

M Fawait, bendahara GP Ansor Jawa Timur, membenarkan berita pembubaran dan penolakan pengajian Attaki yang dilakukan oleh Banser dan sekelompok warga. Menurutnya, pengajian tersebut lebih banyak mengandung mudarat dibanding manfaat. Banyak pernyataan Attaki yang tidak sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat Jawa Timur. Peristiwa tersebut diunggah oleh media online Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu.com. media online Detikcom menerbitkan 32 berita, Tribunnews.com menerbitkan 1 berita, dan Beritasatu.com menerbitkan 2 berita. Adapun berita yang akan dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Berita Ustaz Hanan Attaki di Detikcom

- a. Pengajian Ustaz Hanan Attaki di Pamekasa Dibubarkan, Begini Duduk Perkaranya (18 Februari 2023, 16:31 WIB).⁷
 - b. Warga Bubarkan Pengajian Ustaz Hanan Attaki di Pamekasan, Ini Alasannya (18 Februari 2023, 11:08 WIB).⁸
2. Berita Ustaz Hanan Attaki di Tribunnews.com
- a. Alasan PCNU Tolak Kedatangan Hanan Attaki di Pamekasan: Dakwah itu Menentramkan (13 Februari 2023, 14:50 WIB).⁹
3. Berita Ustaz Hanan Attaki di Beritasatu.com
- a. Ketua PC GP Ansor Pamekasan Soal Hanan Attaki: Kami Sudah ke Polres Tak digubris (20 Februari 2023, 11:04 WIB).¹⁰
 - b. Hanan Attaki ke Pamekasan Bukan Berdakwah, NU: Pihak Ketiga Ingin Provokasi (20 Februari 2023, 11:57 WIB).¹¹

Sebagai media, Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu.com diharapkan tetap bersikap independen, tidak bertolak belakang, tidak beriktikad buruk, dan harus profesional dalam menyajikan informasi, Memberitakan dengan cara berimbang, tidak mencampurkan fakta dengan opini, serta tidak menyebarkan berita berdasarkan

⁷ Tim DetikJateng, "Pengajian Ustaz Hanan Attaki di Pamekasa Dibubarkan, Begini Duduk Perkaranya" *DetikJateng*, diakses dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-6575999/pengajian-ustaz-hanan-attaki-di-pamekasan-dibubarkan-begini-duduk-perkaranya/2>, pada tanggal 5 April 2023 pukul 21.43 WIB.

⁸ Faiq Azmi, "Warga Bubarkan Pengajian Ustaz Hanan Attaki di Pamekasan, Ini Alasannya" *Detiknews*, diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-6575554/warga-bubarkan-pengajian-ustaz-hanan-attaki-di-pamekasan-ini-alasannya?ga=2.167431102.1029067569.1678777315-1744972188.1663430302>, pada tanggal 5 April 2023 pukul 21.45 WIB.

⁹ Kuswanto Ferdian, "Alasan PCNU Tolak Kedatangan Hanan Attaki di Pamekasan: Dakwah itu Menentramkan" *TribunJatim.com*, diakses dari <https://jatim.tribunnews.com/amp/2023/02/13/alasan-pcnu-tolak-kedatangan-hanan-attaki-di-pamekasan-dakwah-itu-menentramkan?page=2>, pada tanggal 13 November 2023 pukul 22.05 WIB.

¹⁰ Syukri Rahmatullah, "Ketua PC GP Ansor Pamekasan Soal Hanan Attaki: Kami Sudah ke Polres Tak digubris" *Beritasatu*, diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/1028623/ketua-pc-gp-ansor-pamekasan-soal-hanan-attaki-kami-sudah-ke-polres-tak-digubris>, pada tanggal 13 November 2023 pukul 22.13 WIB.

¹¹ Syukri Rahmatullah, "Hanan Attaki ke Pamekasan Bukan Berdakwah, NU: Pihak Ketiga Ingin Provokasi" *Beritasatu*, diakses dari <https://www.beritasatu.com/nasional/1028636/hanan-attaki-ke-pamekasan-bukan-berdakwah-nu-pihak-ketiga-ingin-provokasi>, pada tanggal 13 November 2023 pukul 22.23 WIB.

prasangka adalah prinsip jurnanisme yang sangat penting untuk dipegang teguh oleh para jurnalis. Seorang jurnalis harus memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah akurat, terpercaya, dan tidak memihak. Dalam menjalankan tugasnya, jurnalis harus memeriksa dan memverifikasi sumber informasi sebelum memuat berita. Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu.com berperan penting dalam membantu masyarakat memahami peristiwa, karena pada saat ini media menjadi salah satu rujukan informasi untuk mengetahui serta mengambil sikap terhadap sebuah peristiwa. Namun, berita yang diterbitkan oleh Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu tentang pengajian Ustaz Hanan Attaki menunjukkan perbedaan dalam mengkonstruksi realitas, mulai dari penolakan, pembubaran, waktu pelaksanaan aksi demonstrasi dan pengajian, tempat pelaksanaan aksi demonstrasi, kedatangan PC GP Ansor Pamekasan ke Polres, adanya pihak ketiga, hingga masyarakat yang berjumlah ratusan memenuhi halaman masjid dan jalanan depan masjid.

Konstruksi media yang dibangun dalam sebuah pemberitaan tergantung pada pihak media, karena setiap media memiliki subjek yang berbeda dalam penerbitan berita. Media seharusnya menyajikan suatu peristiwa yang netral, tanpa *framing* berlebihan dalam penyajian berita, sehingga tidak mengaburkan fakta, dan tidak ada keberpihakan antara satu berita dengan berita lainnya supaya masyarakat bisa mengetahui yang salah dan yang benar, karena tidak jarang wartawan memanfaatkan berita tersebut untuk kepentingan pribadi dan rating media.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis *framing* berita pengajian ustaz Hanan Attaki di media online Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu.com edisi Februari 2023?

2. Bagaimana perbandingan analisis *framing* berita pengajian ustaz Hanan Attaki di media online Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu.com edisi Februari 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan analisis *framing* berita pengajian ustaz Hanan Attaki di media online Detikcom edisi Februari 2023.
2. Untuk mendeskripsikan analisis *framing* berita pengajian ustaz Hanan Attaki di media online Detikcom, Tribunnews.com, dan Beritasatu.com edisi Februari 2023.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada pembaca, terutama tentang analisis *framing* di media online.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memperjelas tentang analisis framing di media online.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada pembaca tentang suatu media dalam mengemas dan memberitakan sebuah peristiwa.

E. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk mengamati atau menyelidiki peristiwa melalui media untuk mendapatkan informasi dan fakta yang tepat (asal usul, sebab dan penyebab sebenarnya).

2. Berita

Berita adalah sebuah sajian informasi mengenai suatu kejadian yang sedang berlangsung. Proses penyajian berita dapat dilakukan melalui informasi berantai, baik dari mulut ke mulut maupun dari media ke media (media cetak, media online, dan media elektronik).

3. Pengajian

Pengajian adalah suatu perkumpulan nonformal yang bertujuan untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang agama.

4. Media

Media adalah sarana menyampaikan pesan dan informasi dari komunikator kepada komunikan. Jenis media terdiri dari media visual, audio, audio visual dan multimedia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan perbandingan penelitian yang sedang dikerjakan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan kajian penelitian terdahulu yaitu untuk mendapatkan letak perbedaan dan persamaan antara karya ilmiah orang lain dan karya ilmiah yang ditulis oleh peneliti. Selain itu, kajian penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari

anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ulan Simah Bengi menulis skripsi dengan judul *Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustaz Hanan Attaki*. Penelitian ini mengkaji dua hal, yaitu: *pertama*, cara ustaz anak muda. *Kedua*, cara *framing* konten Youtube ustaz Hanan Attaki dapat menginspirasi anak muda agar hijrah dari pacaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode analisis *framing*, dan teori analisis *framing* model Robert N Entman, kesimpulan penelitian Bengi adalah sebagai berikut: *pertama*, Attaki menggunakan metode dakwah yang berbeda dalam melakukan pendekatan terhadap anak muda yaitu, dengan gaya bahasa yang santai, penampilan casual dan gaul. Potret dakwah yang digunakan Attaki unik sehingga dapat menarik perhatian anak muda. *Kedua*, konten Attaki dapat menginspirasi anak muda agar hijrah dari pacaran yaitu dengan mengangkat tema yang berkaitan dengan anak muda yaitu dengan tema hijrah cinta. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan analisis Framing, dan objeknya Attaki. Perbedaannya terletak pada media online Youtube, teori dan metode penelitian.¹²
2. Guesty Tania menulis skripsi dengan judul *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram*. Penelitian ini mengkaji satu hal, yaitu, isi pesan dakwah dalam postingan video ustaz @hanan-attaki di akun instagramnya. Dengan menggunakan pendekatan analisis isi, metode kualitatif deskriptif, dan teori Nanang Hartono, kesimpulan penelitian Tania yaitu pesan dakwah yang disampaikan pada akun ustaz @hanan-attaki mengenai 5 hal,

¹² Ulan Simah, "Hijrah Cinta Anak Muda: Analisis Framing Konten Youtube Ustaz Hanan Attaki" (Skripsi, Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021), 4.

yakni 5 pesan aqidah, 3 pesan syariah, 9 pesan akhlak. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti yaitu objek penelitiannya sama-sama ustaz Hanan Atta. Perbedaannya terletak pada analisis isi dan media sosial Instagram.¹³

3. Noviana Rahmawati menulis skripsi dengan judul *Retorika Dakwah ustaz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Video Tentang “IMAN” pada channel One Minute Booster*. Penelitian ini mengkaji tentang retorika dakwah ustaz Hanan Attaki dalam media sosial Youtube tentang “Iman” pada channel minute booster. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif, dan teori retorika dari Aristoteles, kesimpulan penelitian Rahmawati yaitu gaya bahasa yang santai, gaya mulia bertenaga, santai, bahasa percakapan, bahasa sederhana, pakaian santai, kekinian, dan sopan. Hal tersebut merupakan metode yang digunakan oleh Attaki supaya dapat mengimbangi gaya para anak muda. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan objek penelitian ustaz Hanan Attaki, perbedaan dalam penelitian dan yang akan diteliti terletak pada penggunaan media sosial dan metode penelitian.¹⁴

G. Kajian Pustaka

1. Framing Media

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk melihat cara media menceritakan suatu peristiwa atau realitas dikonstruksi oleh media, dengan cara peristiwa tersebut ditonjolkan dan dihilangkan. *Framing* merupakan metode empiris, yaitu kebenaran

¹³ Guesty Tania, “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustaz Hanan Attaki di Media Sosial Instagram” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 17.

¹⁴ Noviana Rahmawati, “Retorika Dakwah Ustaz Hanan Attaki dalam Media Sosial Youtube Video tentang “Iman” pada Channel One Minute Booster” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 9.

suatu peristiwa tidak bisa diingkari secara total, melainkan dibelok secara halus dan disampaikan dengan beberapa penonjolan di aspek tertentu oleh media.¹⁵

Secara sederhana, *framing* media dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui cara realitas (peristiwa, aktor, kelompok) dibentuk dan dikonstruksi oleh media, sehingga ada bagian tertentu dari realitas yang ditonjolkan dan mudah dikenal, karena secara sederhana mayoritas masyarakat lebih mudah mengingat aspek-aspek tertentu yang ditonjolkan oleh media, sedangkan beberapa hal yang disediakan secara tidak menonjol akan dianggap tidak penting dan mudah dilupakan.¹⁶

2. Sejarah *Framing*

Pemikiran tentang *framing* pertama kali ditemukan oleh Gregory Bateson (1904-1980) pada tahun 1995. *Framing* diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasikan pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta penyediaan kategori standar dalam mengapresiasi realitas. Lalu konsep ini dikembangkan Erving Goffman (1922-1982) pada tahun 1974. Ia mengandaikan *framing* sebagai kepingan perilaku untuk membimbing individu dalam membaca realitas.¹⁷

Framing terjadi setelah pers dan media muncul. Media berperan penting dalam membentuk realitas, sedangkan *framing* digunakan untuk mengetahui realitas yang dibingkai oleh media. Dengan demikian, realitas dipahami, ditafsirkan, dan dikonstruksi dengan makna yang sesuai dengan kepentingan tertentu. Sejarah mencatat bahwa media turut berkontribusi terhadap perubahan sosial dan politik,

¹⁵ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS 2011), 3.

¹⁶ Intan Leliana, Herry, Panji Suratradi, Edward Enrieco, "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBC Indonesia.com," *Cakrawala* 2, no 2 (September 2018): 61, <https://doi.org/10.31294/jc.v2i1i.10042>.

¹⁷ Nurul Huda, "Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Serabaya, 2019), 7.

terutama bagi masyarakat dalam memahami suatu hal yang berlaku di sekelilingnya.¹⁸

3. Pengertian *Framing* Menurut Para Ahli

Framing menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

a. Robert N Entman

Menurut Entman, *framing* meliputi penyeleksian dan penonjolan. Fungsi *framing* adalah mendefinisikan masalah, memperkirakan masalah atau penyebab masalah, memberikan penilaian moral, dan menekankan cara menyelesaikan masalah dengan tujuan memberi penekanan tertentu terhadap apa yang diwacanakan.¹⁹

b. Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Menurut Zhongdang, *framing* merupakan proses dalam menciptakan pesan lebih fokus dan menempatkan informasi dengan kadar yang lebih daripada lainnya, sehingga perhatian khalayak lebih tertuju terarah pada pesan yang lebih difokuskan tersebut.²⁰

c. William A Gamson (1934-2021)

¹⁸ Febry Ichwan Butsi, "Mengenal Analisis Framing, Tinjauan Sejarah dan Metodologi," *Communique* 1, no.2 (April 2019): 54, <https://ejurnal.stikpmedan.ac.id/index.php/JIKQ/article/view/14>

¹⁹ Aditya Priyatna Dermawan, "Model Analisis Framing Media" Kompas.com, diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/02/14/184417169/model-analisis-framing-media>, pada tanggal 21 Juni 2023 pukul 19.32 WIB.

²⁰ Leonarda Johannes R.S, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (NASDEM) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo," *Jurnal e-Komunikasi* 1, no.2 (2013): 86.

Menurut Gamson, *framing* merupakan cara bercerita yang telah disusun rapi dan menghadirkan konstruksi makna atau pemahaman dari suatu isu atau peristiwa yang berkaitan dengan wacana. Wacana media merupakan elemen penting untuk memahami suatu gagasan umum yang berkembang atas suatu peristiwa, Gamson menghubungkan wacana media di satu sisi dengan sisi lainnya. Titik fokus Gamson terletak pada gerakan sosial, karena keberhasilan gerakan sosial terletak pada bagaimana peristiwa dibingkai, sehingga menimbulkan tindakan kolektif.²¹

d. Todd Gitlin (1919-2001)

Menurut Gitlin, *framing* dibentuk melalui seleksi, penekanan, dan penyajian, kemudian dikonsepsi langsung ke dalam produksi wacana berita dengan mengatakan bahwa *framing* memungkinkan seorang jurnalis mengolah informasi dalam jumlah besar dengan cepat dan terus menerus. Hal ini untuk disiarkan secara efisien kepada khalayak.²²

e. Murray Edelman

Menurut Edelman, *framing* merupakan kategorisasi, yaitu menggunakan sudut pandang tertentu dengan kata-kata tertentu pula, yang membedakan adalah cara atau kenyataan dipahami oleh khalayak. Kategorisasi menurut Edelman merupakan abstraksi dan fungsi pikiran seseorang. Kategorisasi membantu manusia memahami realitas yang beragam hingga menjadi realitas yang bermakna.²³

²¹ Khoerunnisa Eka Pratiwi, Freddy Yusanto, Oki Achmad Ismail, "Proses Pengadaan Vaksin Covid-19 di Indonesia dalam Program Rosi di Kompas TV dan Indonesia Town Hall di Metro TV," e-Proceeding of Management (Oktober, 2021),8.

²² Aly Mansur, "Analisis Framing Menurut Para Ahli - Pengertian, Konsep, Metode" *PakarKomunikasi*, diakses dari <https://pakarkomunikasi.com/analisis-framing>, pada tanggal 19 Juni 2023 pukul 10.26 WIB.

²³ Ahmad Rohmatullah, "Analisis *Framing* Murray Edelman dalam Peristiwa Hadith bi Al-Ma'na," *ResearchGate* 3, no. 2 (Desember, 2017), 246, doi: 10.35719/islamikainside.v3i2.60.

4. Efek *Framing*

Penekanan dalam analisis *framing* adalah cara realitas dikonstruksi oleh media, sehingga metode ini mencoba memahami dan menafsirkan makna sebuah teks berita dengan cara mendeskripsikannya. Karena peristiwa yang sama bisa saja dibingkai berbeda oleh media.²⁴ Efek *framing* dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Mobilisasi massa

Dalam analisis suatu peristiwa, ada strategi penonton yang menyaksikan hal yang sama suatu isu. Biasanya kesamaan ini ditandai dengan kesamaan masalah, kesamaan musuh, dan kesamaan pahlawan, dan melalui persamaan tersebut penonton bisa dimobilisasi.²⁵ *Framing* berperan penting dalam mobilisasi sosial, karena *framing* merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan perhatian khalayak, yang seharusnya isu atau peristiwa tersebut dilihat. Ia juga dapat digunakan untuk meyakinkan khalayak bahwa peristiwa tersebut perlu diberitakan dan diperhatikan, sehingga dengan begitu media dengan mudah menggiring atau memobilisasi khalayak kepada peristiwa tertentu.

b. Penggiringan khalayak pada ingatan tertentu

Media adalah salah satu alat atau sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, karena hal

²⁴ Ibid., 165.

²⁵ Ibid., 169.

tersebut, pembingkaiannya realitas yang dilakukan oleh media berpengaruh besar terhadap individu dalam menafsirkan suatu peristiwa.²⁶

5. Analisis *Framing* William A. Gamson

William A. Gamson merupakan salah seorang ahli yang banyak menulis tentang *framing*. Gagasanannya menghubungkan wacana media dengan opini publik di satu sisi. Wacana media menurut Gamson adalah suatu elemen penting dalam memahami opini masyarakat yang berkembang atas suatu peristiwa. Opini publik tidak hanya didasarkan pada survei publik, tetapi informasi umum juga harus dikaitkan dengan dibandingkan dengan cara media mengemas dan menyajikan peristiwa. Cara media menyajikan suatu peristiwa dapat berpengaruh terhadap pemahaman khalayak umum.²⁷

Gamson dan Modigliani memiliki gagasan tentang *frame* media. *framing* adalah suatu media bercerita (*story line*) atau sekumpulan gagasan yang tersusun sedemikian rupa sehingga menyajikan konstruksi makna dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan suatu wacana. Wacana media merupakan elemen penting untuk memahami suatu gagasan umum yang berkembang selama peristiwa tersebut, Gamson menghubungkan satu sisi media dengan sisi lainnya. Titik fokus Gamson terletak pada gerakan sosial, karena keberhasilan gerakan sosial terletak pada bagaimana peristiwa dibingkai, sehingga menimbulkan tindakan kolektif.²⁸ Gamson juga melihat wacana media (khususnya berita) terdiri atas beberapa paket (*package*) melalui konstruksi atas suatu peristiwa yang dibentuk. Paket merupakan rangkaian ide yang

²⁶ Ibid., 177.

²⁷ Ismar Rasoki Hasibuan, "Konstruksi Pemberitaan Miss World 2013 di Media Massa (Analisis Framing pada Harian Sindo dan Republika)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), 32.

²⁸ Khoerunnisa Eka Pratiwi, Freddy Yusanto, Oki Achmad Ismail, "Proses Pengadaan Vaksin Covid-19 di Indonesia dalam Program RSI di Kompas TV dan Indonesia Town Hall di Metro TV," e-Proceeding of Management (Oktober, 2021), 6614.

menunjukkan topik permasalahan apa yang perlu dibicarakan dan peristiwa mana yang relevan.²⁹ Dalam Gerakan sosial, Gamson membutuhkan tiga *frame* atau bingkai, yaitu:³⁰

- a. *Aggregate frame* merupakan proses pendefinisian suatu isu sebagai masalah sosial. seseorang yang mendengar *frame* atas suatu isu sadar bahwa masalah tersebut berpengaruh terhadap setiap individu.
- b. *Consensus frame* merupakan proses pendefinisian yang berkaitan dengan masalah sosial dan hanya dapat diselesaikan oleh tindakan kolektif.
- c. *Collective action frame* merupakan proses pendefinisian yang berkaitan dengan pertanyaan kenapa dibutuhkan tindakan kolektif, dan tindakan kolektif apa yang perlu dilakukan. *Frame* menghubungkan emosi kolektif masyarakat sehingga secara kolektif mereka terlibat dalam protes atau gerakan sosial.

Gagasan atau rumusan yang diberikan oleh Gamson dan Modigliani didasarkan pada pendekatan konstruksionis penyajian media, berita, dan artikel terdiri dari *panckage interpretative* yang mengandung konreksi pada makna-makna tertentu. Pada *panckage* terdapat dua struktur yaitu *core frame* dan *condensing symbols*. *Core frame* (gagasan sentral) membantu komunikator menunjukkan isi persoalan. Sedangkan *condensing symbols* merupakan hasil pengamat interaksi simbolik, yang dijadikan landasan sebagai dasar perspektif.³¹ Ada dua perangkat ide sentral yang diterjemahkan dalam teks

²⁹ Ibid., 261.

³⁰ Dessilia, "Analisis Pembingkai DAAI TV pada Tayangan Program "Refleksi" terkait Tunarungu (Episode "Pengabar dalam Sunyi)" (Skripsi, Universitas Buddhi Dharma Tangerang, 2019), 38.

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2018),178.

berita yaitu perangkat framing (*framing device*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*).³²

6. Perangkat *Framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani

a. Perangkat *framing* (*framing device*)

Perangkat *framing* merupakan perangkat yang berhubungan langsung dengan ide sentral atau bingkai yang ditekankan pada berita pengajian ustaz Hanan Attaki di media online Detikcom, Beritasatu.com, Tribunnews.com edisi Februari 2023 yang meliputi *methapors*, *catchpharases*, *exemplar*, *depiction*, *visual images*. Selanjutnya, *framing device* berfungsi mengarahkan seseorang untuk melihat suatu peristiwa atau isu. Struktur *framing device* mencangkum lima elemen, yaitu:³³

- 1) Perumpamaan (*methapors*) dipahami sebagai memindah makna dengan mewujudkan kedua fakta melalui analogi, atau menggunakan kiasan seperti kata, misalnya, ibarat, umpama.
- 2) Frase yang menarik (*catchpharases*) sebuah istilah, bentuk kata, atau frase dapat mencerminkan fakta dalam suatu wacana yang merujuk pada pemikiran atau semangat. Hal ini biasanya berupa jargon.
- 3) Contoh, teori, dan perbandingan (*exemplar*) yang mengemas sebuah fakta tertentu secara mendalam dan dapat menjelaskan kerangkanya, di satu sisi mempunyai makna tertentu. sehingga dapat dijadikan acuan pembelajaran. Pada posisi kedua, *exemplar* juga digunakan untuk melengkapi kerangka utama berita untuk membenarkan beberapa sudut pandang.

³² Ibid., 623

³³ Khoerunnisa Eka Pratiwi, Freddy Yusanto, Oki Achmad Ismail, "Proses Pengadaan Vaksin Covid-19 di Indonesia dala Program Rosi di Kompas TV dan Indonesia Town Hall di Metro TV," e-Proceeding of Management (Oktober, 2021), 6615.

4) Penggambaran (*depiction*)

Penggambaran fakta dengan menggunakan kalimat konotatif dan kata istilah untuk mengarahkan masyarakat pada gambar tertentu.

5) Gambar, grafik, dan citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan berfungsi memberikan kesan yang menarik.

b. Perangkat penalaran (*reasoning device*)

Perangkat penalaran merupakan perangkat yang berhubungan dengan kohesi dan koherensi dari berita pengajian pengajian ustaz Hanan Attaki di media online Detikcom, Beritasatu.com, Tribunnews.com edisi Februari 2023 tentang gagasan tertentu yang meliputi sebab akibat, klaim moral, dan konsekuensi. Perangkat penalaran (*reasoning device*) terdiri dari tiga elemen, yaitu:

1) Sebab akibat (*roots*)

Sebab akibat merupakan pembenaran suatu isu dengan menggabungkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebagai penyebab timbulnya atau terjadinya hal lain.

2) Klaim moral (*appeals to principle*)

Klaim moral merupakan suatu pemikiran dan prinsip sebagai salah satu argumentasi pembenaran dalam membangun berita. Hal ini juga dikenal sebagai premis dasar atau klaim moral.

3) Konsekuensi (*consequences*)

Efek atau konsekuensi yang didapat dari beberapa bingkai.